

PERAN KESENIAN SAMRAH BETAWI DALAM PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN KARAKTER

Hasan Shahab¹, M. Zacky Faluti^{2*}, Lioe Lyly Soemarni³

^{1,2,3}Politeknik Sahid

*Korespondensi: zackyfa6@gmail.com

Diajukan	Direvisi	Diterima
22-10-2024	29-10-2024	30-10-2024

ABSTRACT

Purpose: This study examines how Samrah Betawi arts can contribute to holistic character education and development, emphasizing its potential to increase learning motivation and strengthen cultural identity, emotional intelligence, and social skills.

Method: This study uses a qualitative method with a literature review to analyze how elements of Samrah Betawi arts, Art forms such as musical instruments, diverse songs, and traditional dances play a vital role in education and the development of character. They enrich the learning experience, fostering creativity and emotional expression while helping to instill values and cultural awareness.

Implications: This study shows that music, songs, and dances in Samrah Betawi arts can stimulate critical thinking skills, multitasking, and disciplined character. In addition, Samrah Betawi, as a local cultural heritage, has great potential to be involved in culture-based character education.

Keywords: Samrah Betawi, character education, traditional arts, cultural identity

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini meneliti bagaimana kesenian Samrah Betawi dapat berperan dalam pendidikan dan pengembangan karakter holistik, dengan menekankan potensinya dalam peningkatan motivasi pembelajaran, memperkuat identitas budaya, kecerdasan emosional, dan keterampilan sosial.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis bagaimana unsur-unsur kesenian Samrah Betawi dalam pendidikan dan pengembangan karakter seperti instrumen musik, lagu dan tari.

Implikasi: Penelitian ini menunjukkan bahwa musik, lagu dan tari dalam kesenian samrah Betawi dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, multitasking, dan karakter disiplin. Selain itu, Samrah Betawi, sebagai warisan budaya lokal, memiliki potensi besar untuk dilibatkan dalam pendidikan karakter berbasis budaya.

Kata kunci: Samrah Betawi, pendidikan karakter, kesenian tradisional

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai medium untuk membentuk karakter dan kepribadian. Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi agenda penting dalam sistem pendidikan nasional. Sejak beberapa tahun terakhir, pemerintah semakin mendorong upaya integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum, dengan tujuan membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral, beretika, dan memiliki soft skills yang baik.

Seni, sebagai bagian dari kebudayaan, memiliki potensi besar dalam membentuk karakter. Kesenian tradisional, khususnya, merupakan ekspresi budaya yang kaya dengan nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Keterlibatan dalam kegiatan seni sering kali memupuk nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan penghargaan terhadap keanekaragaman. Kesenian tradisional dapat menjadi jembatan untuk mendidik generasi muda agar menghargai budaya dan norma sosial, sekaligus memperkuat rasa identitas budaya mereka.

Hal tersebut berkaitan dengan otak manusia yang merupakan pusat kendali utama tubuh yang terdiri dari dua bagian, yaitu otak besar dan otak kecil, yang terbagi lagi menjadi belahan otak kiri dan kanan. Belahan otak kiri mengatur aktivitas mental dan logika seperti matematika, bahasa, logika, dan analisis, sementara belahan otak kanan mengatur aktivitas sosial seperti imajinasi, musik, dan kreativitas. Bagian-bagian otak berperan dalam pembelajaran musik dan tari. Studi neurosains modern menunjukkan bahwa keterlibatan otak kiri dan kanan dalam aktivitas seni tidak hanya memicu perkembangan kognitif tetapi juga emosional serta dalam konteks sosial dan budaya (Sironi & Riva., 2015).

Penelitian yang dilakukan Ornstein (2021) dari Universitas California yang terangkum dalam buku *The Psychology of Consciousness*, mengemukakan bahwa pentingnya keseimbangan antara kedua belahan otak ini dalam menciptakan kinerja otak yang optimal. Keseimbangan ini juga relevan dalam bidang pendidikan, terutama melalui seni dan musik yang bisa merangsang berbagai fungsi otak dan memberikan manfaat kesehatan mental serta intelektual.

Banyak negara mulai mengintegrasikan seni dan budaya lokal dalam kurikulum pendidikan untuk mendukung pengembangan soft skills dan karakter yang lebih holistik (Bamford, 2006; UNESCO, 2010; Chemi et al, 2015). Di setiap jenjang pendidikan, selain peran mereka dalam menyebarkan budaya dan peradaban, pelajaran musik dan menyanyi berarti tempat untuk kreativitas, permainan, relaksasi, pengisian ulang energi, dan perolehan pengalaman. Kemudian Cote (2006) menyebutkan studi tentang tari sebagai seni merupakan hal yang penting dalam lingkungan pendidikan, karena hal tersebut dapat memenuhi mandat pendidikan yaitu, pendidikan holistik dan pembelajaran seumur hidup.

Salah satu kesenian yang memiliki unsur musik dan tari terdapat pada pertunjukan samrah Betawi. Samrah merupakan salah satu seni pertunjukan Betawi yang dipengaruhi oleh unsur Melayu. Hal ini disebabkan karena setelah adanya Konvensi London pada tahun 1824 dan Traktat tahun 1871, banyak orang Riau kepulauan dari daratan Sumatera hijrah ke Batavia (Ruchiat, 2000). Seni pertunjukan Samrah melibatkan beberapa unsur seni didalamnya, seperti musik, tari, vokal, sastra, dan seni peran. Seni pertunjukan Samrah biasa ditampilkan pada acara pesta pernikahan, khitanan serta acara-acara besar budaya Betawi lainnya, yang berfungsi sebagai hiburan.

Kesenian Samrah Betawi adalah salah satu bentuk kesenian tradisional yang berasal dari budaya masyarakat Betawi. Sebagai perpaduan antara seni musik, tari, dan nyanyian, Samrah tidak hanya mencerminkan identitas budaya Betawi, tetapi juga menyimpan nilai-nilai kebersamaan, kekompakan, dan keindahan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, Samrah Betawi berpotensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran karakter. Salah satu jenis tarian samrah yang cukup dikenal adalah Tari Zapin. Lewat tarian inilah para Ulama dari Timur Tengah memberikan pendidikan Agama Islam di Indonesia.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan intelektual, moral, dan fisik manusia. Sebagai bagian dari pendidikan, seni dalam hal ini musik dan tari berperan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat pembentuk karakter dan pengembangan mental. Namun, pandangan masyarakat umum sering kali menganggap bahwa peran pendidikan seni, khususnya musik, lagu dan tari dalam pendidikan hanyalah sebagai kegiatan hiburan saja, sehingga timbul anggapan bahwa pendidikan kesenian di sekolah dapat dikesampingkan dan bukan suatu pendidikan yang mutlak harus dilaksanakan, padahal penelitian menunjukkan bahwa pendidikan musik dan tari sangat penting di masa kanak-kanak karena memiliki manfaat dalam hal menumbuhkan kreativitas, peningkatan daya ingat, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan matematika, dan literasi. Selain itu juga dapat mendukung pengembangan kecerdasan emosional dan kepercayaan diri (Szűcs & Héjja, 2017; Sutawi, 2018; Fatmawati et al, 2020; Audhyati & Sayuti, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai peran kesenian Samrah Betawi dalam pendidikan dan apa saja nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran kesenian Samrah Betawi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kajian awal mengenai peran kesenian khususnya musik, lagu dan tari tradisional pada pendidikan dan pembentukan karakter, sehingga dapat meningkatkan alternatif media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian tentang pendidikan karakter berbasis seni tradisional. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya referensi akademik mengenai hubungan antara kesenian tradisional dan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi makna serta kontribusi kesenian samrah betawi dalam pendidikan dan pembentukan karakter melalui perspektif literatur dan data yang relevan.

Sumber data penelitian ini berasal dari data studi literatur berupa artikel dan hasil penelitian terdahulu, dan dari YouTube yang membahas mengenai kesenian samrah Betawi dengan pendidikan dan pengembangan karakter. Kemudian pengumpulan data dilakukan melalui referensi akademik dan non akademik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data meliputi:

1. Identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, dari artikel jurnal atau jurnal
2. Pengumpulan data sekunder dari berbagai platform yang menyediakan akses ke literatur terkait pertunjukan samrah betawi.
3. Telaah kritis terhadap isi literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kesenian Samrah Betawi dalam konteks pendidikan karakter.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data dianalisis dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memahami pola, hubungan, serta kontribusi Musik Samrah Betawi dalam pendidikan dan pengembangan karakter. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Samrah Betawi

Kesenian Samrah berkembang di sebagian besar masyarakat beragama Islam. Berbagai daerah seperti Jawa Barat, Jakarta, hingga Samarinda memiliki kesenian tradisional Orkes Samrah. Dari daerah-daerah tersebut, kita dapat menemukan persamaan dan perbedaan dalam bentuk, penyajian, dan fungsi Orkes Samrah. Masuknya Samrah di Indonesia diawali dengan masuknya orang-orang Timur Tengah untuk berdagang. Seiring berjalannya waktu, orang-orang Timur Tengah yang beragama Islam menyebarkan agama Islam. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan menggunakan kesenian keagamaan seperti Samrah.

Seni pertunjukan Samrah terdiri dari beberapa unsur seni seperti seni musik, tari dan teater yang banyak mendapat pengaruh dari suku Melayu. Nama Samrah berasal dari kata Samarokh yang berarti berkumpul (Ruchiat, 2000). Di Jakarta, kesenian Samrah berkembang di suku Betawi pada tahun 1918 Perbedaan yang dapat dilihat dari masing-masing daerah adalah dalam kesenian Samrah di Jawa Barat, lagu-lagunya sangat Islami, apalagi menggunakan bahasa Arab, dan kebanyakan tentang memuji Nabi Muhammad SAW. Sedangkan dalam kesenian Samrah Betawi yang dimainkan menggunakan bahasa Melayu dan betawi. Selain itu, syair-syair yang terdapat dalam lagu-lagu Samrah berisi tentang nilai-nilai dan nasihat-nasihat bagaimana menjalani hidup ini (Viradiansyah, 2017).

Komponen musik utamanya adalah Harmonium, namun pada masa kini, alat musik Harmonium ini sudah sulit didapatkan, sehingga Betawi kini mengganti Harmonium menjadi Akordion. Padahal ketika dimainkan, Akordion ini memiliki tangga nada yang lebih lebar dibandingkan dengan harmonium. Selain sebagai alat musik utamanya, hal lain yang membedakan Samrah di Betawi adalah fungsi pertunjukannya (Viradiansyah, 2017).

Dulu seni pertunjukkan Samrah selalu ditampilkan pada saat hajatan pernikahan dan pesta pengantin, atau saat acara tradisi Betawi. Tetapi kini seni pertunjukan Samrah dapat ditampilkan kapan saja sebagai hiburan (Viradiansyah, 2017). Hal yang paling membedakan antara Samrah Betawi dengan yang lain adalah adanya Tonil Samrah. Tonil Samrah merupakan lakon yang mementaskan cerita-cerita keseharian masyarakat Betawi. Tonil Samrah Betawi sendiri berasal dari teater Riau (dulmuluk) yang kemudian menjadi teater bangsawan. Dari teater bangsawan inilah akhirnya Betawi memiliki Tonil sendiri (Viradiansyah, 2017).

Teater Tonil ini berbentuk drama komedi, tahun 1940-an, khususnya pada masa pendudukan Jepang, Tonil Samrah ini mengalami masa sulit. kemudian tahun 1950 an, Tonil Samrah ini muncul kembali. Selain itu, bagian lainnya dari samrah betawi yaitu Tari Samrah adalah sebagai bagian dari kesenian Samrah Betawi. Merupakan tarian hasil pengadaptasian unsur-unsur tari Melayu yang dikreasikan sedemikian rupa dengan gerakan-gerakan tari Betawi dan silat Betawi.

Fungsi Musik Samrah Betawi Untuk Pendidikan

Musik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai sarana hiburan dan atraksi wisata di destinasi wisata kota (Faluti et al., 2022) tetapi juga sebagai media yang memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan fisik dan mental. Salah satu contoh penerapannya adalah dalam dunia kesehatan, di mana musik digunakan untuk menenangkan pasien demensia dan membantu membangun hubungan emosional dengan mereka. Selain itu, musik juga dikenal mampu memperbaiki suasana hati seseorang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa stimulus dan aktivitas terkait musik pada anak usia dini, dapat merangsang perkembangan sosial, kognitif, afektif maupun psikomotorik (Ozmente, 2010). Dalam konteks Pendidikan seni musik dalam dunia pendidikan melalui mendengarkan, bermain alat musik, maupun bernyanyi dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas, ekspresi diri dan pemecahan masalah (Almanda, 2020).

Manfaat belajar musik, salah satunya untuk meningkatkan kecerdasan anak, hal ini dapat dipicu dengan tumbuh kembangnya musikalitas anak dengan menggunakan lagu-lagu dan gerakan-gerakan yang merangsang koordinasi bagian otak sang anak. Schellenberg (2004) juga menemukan adanya hubungan antara belajar musik dan kemampuan kognitif, yang mencakup berbagai macam kemampuan kognitif tersebut. Penelitian lain mengungkapkan bahwa, belajar musik mempengaruhi kinerja Matematika dengan cara khusus, dengan cara pintas. Jadi, menurut penelitian ini, keterampilan Matematika berkorelasi positif dengan keterampilan musik (Szűcs & Juhász, 2023).

Selain itu, mempelajari musik juga dapat memberikan tingkat prestasi sekolah anak-anak yang belajar musik secara signifikan lebih tinggi daripada hasil siswa yang tidak belajar memainkan alat musik, asalkan mereka telah belajar bermain musik setidaknya selama empat tahun (Janurik, 2008).

Dalam pertunjukan Samrah alat musik yang dimainkan dapat memberikan manfaat tambahan yang signifikan, seperti meningkatkan koordinasi tangan dan mata, melatih kemampuan multitasking, memperkuat konsentrasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Akordion

Dengan alat ini, Motorik seseorang dilatih dan dibiasakan untuk dapat bekerja dalam waktu bersamaan. Tangan kanan, tangan kirinya serta Jari-jari tangan kirinya dilatih untuk saling bekerja sama. Tangan kiri dikendalikan oleh Otak kiri, dan Tangan kanan dikendalikan oleh Otak Kanan. Keduanya bekerjasama dengan apik, sehingga menghasilkan Harmonisasi yang indah.



Gambar 1. Alat musik Akordion dalam Samrah Betawi

(Sumber: Youtube Muhammad Amiin, Samrah Betawi | Film Dokumenter | Broadcast SMKN 48 Jakarta, 2022)

Tangan kanan memainkan melodi nada atau chord lagu, sedangkan tangan kirinya memompa angin (kekanan dan kekiri, serta jari-jari tangan kirinya sibuk memainkan bas atau nada dasar lagu, ketiga hal ini dimainkan dalam waktu bersamaan. Tapi melalui Pendidikan dan Pelatihan yang baik, hal ini pasti akan dapat tercapai. Manfaat yang didapatkan dalam memainkan alat musik ini dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik halus serta koordinasi tangan dan mata yang memberikan manfaat bagi perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak. Manfaat lain dapat memberikan kemampuan multitasking, meningkatkan daya ingat, pemecahan masalah.

Bas Betot (Contra Bass)

Dalam memainkan gitar dan bas betot, seseorang harus menggunakan tangan kanan dan kiri secara bersamaan. Ini melatih keterampilan motorik serta ketepatan dalam memainkan nada dan akor. Penguasaan alat musik ini membantu pengembangan mental yang melibatkan ketekunan dan kemampuan untuk menjaga keseimbangan antara dua aktivitas yang berlangsung bersamaan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter yang tekun dan disiplin.

Biola

Biola dikenal sebagai instrumen yang sulit dikuasai, membutuhkan latihan yang panjang dan ketekunan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran biola sangat efektif dalam melatih kesabaran, ketelitian, serta kedisiplinan. Selain keterampilan motorik, pemain biola juga harus memiliki kendali emosi yang baik untuk menghasilkan nada yang indah. Kesulitan ini mengajarkan pemain untuk hidup teratur dan tidak mudah menyerah, sehingga berperan dalam pembentukan karakter yang gigih dan teratur.

Perkusi

Alat perkusi, seperti marakas dan ketipung, memiliki fungsi menjaga stabilitas dan tempo dalam sebuah lagu. Pemain perkusi dilatih untuk mempertahankan ketepatan ritme tanpa melambat atau mempercepat, yang mengajarkan keteraturan dan konsistensi. Peran penting ini mengasah kemampuan anak untuk bekerja dalam kerangka waktu yang teratur, sehingga membantu pengembangan karakter yang stabil dan disiplin. Alat musik ritmis efektif dalam mengajarkan keteraturan pada usia dini, mudah dipelajari oleh anak usia dini dan anak dengan kemampuan musik yang terbatas serta, seperti yang telah dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya (Lyu dkk., 2017; Anderson & Lawrence, 2006).

Dari manfaat yang diungkapkan sebelumnya mengenai memainkan instrumen musik dalam kesenian Samrah Betawi, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peran musik dapat meningkatkan kreativitas dan membuat anak menciptakan imajinasinya disisi lain musik juga dapat meningkatkan dan mengajarkan kecerdasan yang lainnya, melalui musik dapat merangsang daya ingat anak (Santosa, 2019). Temuan lain juga mengungkapkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendidikan musik menunjukkan peningkatan kinerja akademis yang lebih tinggi di berbagai mata pelajaran. Lebih jauh, berdampak pada kecenderungan dalam peningkatan motivasi akademis, antusiasme, dan rasa kemanjuran diri yang lebih kuat (Jing, 2023).

Selain itu unsur musik dalam kesenian samrah yang meliputi ritme, melodi, harmoni, tempo, dinamika, warna suara dan lirik dapat berkontribusi pada pengembangan karakter. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa Kekuatan musik seperti ditemukan lewat elemen-elemennya di atas bisa membentuk karakter manusia ke arah kebaikan. Musik juga membawa korelasi tertentu dengan tubuh manusia. Musik dan tubuh memiliki keterkaitan satu sama lain dengan cara tertentu yang bisa diamati pada diri manusia yang mendengarkan dan menanggapinya. Ketika mendengarkan musik, seseorang tidak hanya terfokus pada pikirannya, tetapi juga pada kesadaran dirinya yang langsung menikmati musik yang sedang didengarkannya (Panjaitan, 2020).

Lagu-lagu Samrah Betawi

Lagu-lagu yang dibawakan dalam Samrah Betawi memiliki tema-tema yang kaya akan nasehat hidup, pantun jenaka, dan cinta kasih. Pemain musik dan penyanyi dalam Samrah tidak hanya memainkan atau menyanyikan lagu, tetapi juga menjiwai pesan-pesan moral yang terkandung. Proses internalisasi ini membantu mereka menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti kesabaran, toleransi, dan kebaikan hati. Dengan demikian, melalui kesenian Samrah, pendidikan karakter secara alami terbentuk tanpa disadari oleh para pelakunya.

Dalam hal sosial budaya pertunjukan musik samrah dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, kerjasama dan komunikasi, menghadirkan budaya sebagai warisan bagi anak-anak, sebagai sarana melestarikan dan memajukan budaya, memungkinkan individu terlibat dengan masyarakat dengan cara yang sejalan dengan prinsip etika dan estetika (Yulia et al., 2023).

Hasil ini menunjukkan bahwa kesenian Samrah sebagai kesenian tradisional dapat dijadikan sebagai bahan ajar kepada anak dalam kehidupan. Terlihat dari syair-syair dalam nyanyiannya menggunakan bahasa Melayu yang khas dan bernafaskan Islam (Virdiansyah, 2017).

Fungsi Tari Samrah dalam Pendidikan

Seni tari bukan hanya sekedar gerakan, melainkan sebuah alat yang mampu mempengaruhi berbagai aspek pendidikan, fisik, sosial, serta emosional anak. Menurut Hidajat (2005), seni tari memiliki beberapa fungsi penting dalam pendidikan seni yang dapat memberikan dampak positif pada perkembangan anak, di antaranya sebagai media pengenalan fungsi mekanisasi tubuh, media pembentukan tubuh, media sosialisasi diri, media ilmu pasti, media menumbuhkan kepribadian, media pengenalan karakter (perwatakan), media komunikasi, dan media pemahaman nilai budaya.



Gambar 3. Tari Samrah

Tari Samrah, sebagai bagian dari kesenian tradisional yang kaya akan nilai budaya, dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan anak dengan berbagai fungsi seni tari. Tari ini berasal dari pengaruh budaya Timur Tengah dan Melayu, serta memiliki ciri khas berupa gerakan yang dinamis dan ritmis yang diiringi oleh musik gambus. Saat Tari Samrah diperkenalkan dalam dunia pendidikan, ia berfungsi tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai alat pembelajaran yang efektif. Berikut ini kaitan fungsi tari dengan Tari Samrah dalam pendidikan:

Tari Samrah sebagai media pengenalan fungsi mekanisasi tubuh

Melalui Tari Samrah, anak-anak dapat belajar mengenali dan memahami fungsi anggota tubuh mereka. Gerakan dinamis dalam tari ini melibatkan tubuh secara keseluruhan, sehingga anak-anak belajar bagaimana mengkoordinasikan gerakan lengan, kaki, kepala, dan tubuh secara harmonis. Ini membantu mereka lebih sadar akan mekanisme tubuh mereka dan meningkatkan kontrol motorik.

Tari Samrah sebagai media pembentukan tubuh

Gerakan Tari Samrah yang energik dan ritmis memberikan latihan fisik yang baik bagi anak-anak. Tari ini dapat membantu meningkatkan stamina, fleksibilitas, serta keseimbangan fisik anak. Dengan melibatkan seluruh tubuh dalam gerakan, Tari Samrah mendukung pertumbuhan yang sehat dan mendorong perkembangan fisik yang optimal.

Tari Samrah sebagai media sosialisasi diri

Tari Samrah biasanya dilakukan dalam kelompok, sehingga menciptakan peluang bagi anak-anak untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Latihan bersama menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghargai peran masing-masing, dan meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya. Ini membantu anak-anak mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam kelompok serta meningkatkan keterampilan komunikasi non-verbal.

Tari Samrah sebagai media ilmu pasti

Seperti tari lainnya, Tari Samrah juga mengajarkan anak-anak tentang konsep ruang dan waktu. Gerakan dalam Tari Samrah yang terstruktur sesuai dengan tempo musik, membantu anak-anak memahami ritme, kecepatan, dan koordinasi gerak dalam ruang tertentu. Ini mengajarkan mereka bagaimana menyesuaikan gerakan dengan alur waktu musik, yang merupakan dasar dari pemahaman matematika seperti pola dan perhitungan waktu.

Tari Samrah sebagai media menumbuhkan kepribadian

Tari Samrah, sebagai bagian dari kegiatan kelompok, menuntut anak untuk berkolaborasi, beradaptasi, dan menghargai peran orang lain. Ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan untuk mengelola interaksi sosial. Selain itu, Tari Samrah juga mendorong anak untuk mengekspresikan dirinya secara mandiri dalam kerangka kebersamaan, membantu mereka dalam membangun kemandirian sekaligus tanggung jawab sosial.

Tari Samrah sebagai media pengenalan karakter (perwatakan)

Tari Samrah mengandung elemen-elemen ekspresi yang memungkinkan anak-anak meniru karakter tertentu, baik dari cerita yang diangkat dalam tarian maupun dari gerakan-gerakan yang mewakili sifat-sifat tertentu. Ini memberikan anak pengalaman dalam mengekspresikan peran atau karakter secara fisik, yang membantu mereka memahami sifat-sifat manusia, hewan, atau benda melalui gerakan imitasi.

Tari Samrah sebagai media komunikasi

Melalui Tari Samrah, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan, emosi, dan ide-ide mereka melalui gerakan tubuh. Tari ini menjadi medium non-verbal yang memungkinkan mereka mengkomunikasikan kegembiraan, semangat, dan dinamika cerita dalam tarian kepada penonton. Gerakan Tari Samrah yang energik dan penuh ekspresi membantu anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara non-verbal.

Tari Samrah sebagai media pemahaman nilai budaya

Tari Samrah merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai tradisional Melayu dan Timur Tengah. Dengan belajar dan menari Tari Samrah, anak-anak tidak hanya mempelajari gerak tari, tetapi juga nilai-nilai budaya yang melekat di dalamnya, seperti kebersamaan, penghormatan terhadap tradisi, serta penghargaan terhadap kesenian. Ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengenali, merasakan, dan menghargai nilai-nilai budaya yang ada di sekitar mereka.

Dengan demikian, Tari Samrah berfungsi sebagai alat yang efektif dalam pendidikan dan pengembangan karakter. Hal ini karena, kesenian samrah Betawi tidak hanya mengajarkan aspek fisik melalui gerakan tari, tetapi juga mengembangkan aspek sosial, emosional, budaya, dan intelektual anak. Hal ini menjadikan Tari Samrah sebagai media yang holistik dalam membentuk karakter anak-anak melalui seni.

SIMPULAN

Musik, lagu dan Tari Samrah Betawi tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat penting dalam pendidikan dan pengembangan karakter terutama untuk anak. Keterlibatan anak dalam musik dan tari meningkatkan kemampuan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Selain itu, kesenian samrah mengajarkan nilai-nilai budaya lokal, sekaligus mengembangkan keterampilan seperti multitasking, disiplin, dan kerjasama. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi seni tradisional dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Unsur pendidikan dalam kesenian Samrah Betawi dapat tergambar dari alat musik yang dimainkan dapat mendukung perkembangan kognitif dan kemampuan belajar anak. Manfaat lain dapat memberikan kemampuan multitasking, meningkatkan daya ingat dan pemecahan masalah. Selain itu, membentuk pribadi karakter yang positif, disiplin dan percaya diri. Lirik lagu Samrah Betawi menggambarkan tentang kehidupan sehari-hari, yang berisi nasihat untuk menjalankan kehidupan di dunia dan nasihat untuk seorang anak bersikap kepada orang tua. Kemudian pada unsur tari dalam kesenian Samrah Betawi dapat mengembangkan kemampuan beradaptasi, kemampuan komunikasi non-verbal, kemandirian, tanggung jawab sosial dan penghargaan terhadap budaya lokal.

Berdasarkan temuan ini dapat menjadi rekomendasi untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memberikan model penerapan nilai-nilai yang terdapat dalam pertunjukan kesenian Samrah Betawi melalui pendidikan. Selain itu, nilai-nilai yang terdapat pada kesenian ini dapat menjadi modal untuk mempertahankan keberlanjutan kesenian samrah Betawi di era globalisasi. Selain itu, dalam konteks berkelanjutan pemangku kepentingan dapat mengintegrasikan dengan program-program pariwisata berbasis budaya dan wisata edukasi untuk wisatawan domestik maupun mancanegara, dengan tujuan memperkenalkan kepada lebih banyak orang mengenai fungsi serta pentingnya seni tradisional dalam pendidikan dan pengembangan mental dan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Audhyati, A., Sayuti, Suminto, A. (2024). The Role of Music Education in Character Building and Creativity. *International journal of multicultural and multireligious understanding. International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(8), 961–967. <http://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/62/59>
- Bamford, A. (2006). *The wow factor: Global research compendium on the impact of the arts in education*. Waxmann.
- Chemi, T., Borup Jensen, J., & Hersted, L. (Eds.). (2015). *Arts-based methods in education around the world*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315701714>
- Dewey, J. (2005). *Art as Experience*. USA: Penguin Group.
- Faluti, M. Z., Baiquni, M., Priyambodo, T. K. (2022). Pengaruh Motivasi dan Persepsi Wisatawan terhadap Pertunjukan Musik Angklung Malioboro sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 6(2), 150-166. <https://doi.org/10.22146/jpt.72484>
- Fatmawati, K., Mulyanto, & Sudiyanto. (2020). *Learning Traditional Dance in Growing the Character of Students in Blitar 5 Junior High School*. 421(Icalc 2019), 55–60. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.008>

- Hidajat, R. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Jing, Y. (2023). The Impact of Music Education on Students' Academic Performance and Academic Motivation: A Quantitative Study. *Print) International Journal of Social Science and Humanities Research*, 11(4), 121–125. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10021657>.
- Lyu, F., Tian, F., Feng, W., Cao, X., Zhang, X., Dai, G., & Wang, H. (2017). EnseWing: Creating an instrumental ensemble playing experience for children with limited music training. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings, 2017-May*, 4326–4330. <https://doi.org/10.1145/3025453.3025583>.
- Ornstein, R. E. (2021). *The Psychology of Consciousness*. Malor Books
- Ozmente, S. (2010). Pre-school teachers' implications about the rhythm applications in music lessons. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 9, 255–259. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.146>.
- Panjaitan, A. P. (2020). Kekuatan Musik dalam Pendidikan Karakter Manusia. *Melintas*, 35(2), 174–194. <https://doi.org/10.26593/mel.v35i2.4040.174-194>
- Ruchiat, R. 2000. *Ikhtisar Kesenian Betawi*. Jakarta: Dinas Kebudayaan DKI Jakarta
- Sironi., Riva, M.A. (2015). Neurological implications and neuropsychological considerations on folk music and dance, Altenmuller, E (Ed)., *Music Evolution and Neuroscience. Music, Neurology, and Neuroscience: Evolution, the Musical Brain, Medical Conditions, and Therapies* (17-34). Elsevier.
- Snowdon, C.T., Zimmermann, E., Altenmuller, E. (2015). Music evolution and neuroscience. Altenmüller, E (Ed)., *Music Evolution and Neuroscience. Music, Neurology, and Neuroscience: Evolution, the Musical Brain, Medical Conditions, and Therapies* (17-34). Elsevier.
- Sutawi, T. K. (2018). Three Characters Moulded in Music Education. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 18(2), 171–180. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v18i2.9976>
- Szűcs, T., & Juhász, E. (2023). The Role of Music Education in Childhood. *Acta Educationis Generalis*, 13(2), 30–49. <https://doi.org/10.2478/atd-2023-0012>
- Tridjata S. Caecilla. 2005. *Dasar-Dasar Estetika*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.
- UNESCO. (2010). Seoul agenda: Goals for the development of arts education. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000190692>
- William M. Anderson, & Joy E. Lawrence. (2006). *Integrating Music into the Elementary Classroom* (7th editio). Thomson Schirmer.
- Yulia, R., Desyandri., Mayar, F. (2023). Pengaruh Seni Musik Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2542–2550.
- Virdiansyah. L. (2017). Samrah Orchestra As The Representation Of The Middle Betawi Community. *International Conference on Arts and Culture*.